

PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PENINGKATAN KUALITAS HIDUP PASIEN ASMA BRONKIAL

Marlin Sutrisna¹, Hanifah²

^{1,2)} Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu
e-mail: sutrisnamarlin@gmail.com

Abstrak

Asma merupakan penyakit tidak menular yang mempengaruhi anak-anak dan orang dewasa dengan jumlah sekitar 262 juta orang pada tahun 2019 dan menyebabkan kematian sebanyak 455.000 orang. Asma dapat mempengaruhi kualitas hidup yang berdampak buruk pada aktivitas sehari-hari. Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk mengatasi masalah kualitas hidup yang terjadi pada pasien asma. Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan penyuluhan/pendidikan masyarakat. Hasil dari pengabdian masyarakat terjadi peningkatan pengetahuan responden tentang kualitas hidup setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Kata kunci: Asma Bronkial, Kualitas Hidup

Abstract

Asthma is a non-communicable disease affecting around 262 million children and adults in 2019 and causing the death of 455,000 people. Asthma can affect the quality of life which has a negative impact on daily activities. This community service is carried out to address quality of life problems that occur in asthma patients. The community service method is carried out by counseling/community education. The result of community service was an increase in respondents' knowledge about quality of life after being given health education.

Keywords: Asthma Bronchial, Quality Of Life.

PENDAHULUAN

Asma adalah penyakit tidak menular yang mempengaruhi anak-anak dan orang dewasa, dan merupakan penyakit kronis yang paling umum terjadi pada anak-anak. Peradangan dan penyempitan saluran udara kecil di paru-paru menyebabkan gejala asma, yang bisa berupa kombinasi batuk, mengi, sesak napas, dan sesak dada. Pasien yang mengalami asma sekitar 262 juta orang pada tahun 2019 dan menyebabkan kematian sebanyak 455.000. Obat yang dihirup dapat mengontrol gejala asma dan memungkinkan penderita asma menjalani kehidupan yang normal dan aktif. Menghindari pemicu asma juga dapat membantu mengurangi gejala asma. Sebagian besar kematian terkait asma terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah, di mana diagnosis dan perawatan yang kurang. Hal ini menjadi hambatan dalam penyembuhan asma. WHO berkomitmen untuk meningkatkan diagnosis, pengobatan, dan pemantauan asma untuk mengurangi beban global penyakit tidak menular dan membuat kemajuan menuju cakupan kesehatan universal (WHO, 2022).

Asma merupakan salah satu jenis penyakit yang paling banyak ditemukan di Indonesia hingga akhir tahun 2020. Jumlah pasien asma di Indonesia sebanyak 4,5% dari total jumlah penduduk Indonesia atau sebanyak 12 juta lebih. Gejala asma adalah penyempitan dan peradangan saluran pernapasan yang mengakibatkan sesak (sulit bernapas), gejala lainnya seperti mengi, batuk-batuk, dan nyeri dada. Ketika paru teriritasi akibat zat pemicu (asap rokok, debu, bulu binatang, dan lain-lain), maka otot-otot saluran pernapasan pada pasien asma menjadi kaku dan menyempit. Penyakit asma ini merupakan penyakit kronis yang bersifat kekambuhan, selain itu sampai saat ini, asma belum bisa disembuhkan sama sekali. Namun dengan kontrol dan pengobatan yang tepat, penderita asma bisa menjalankan aktivitas secara normal dan memiliki harapan atau kualitas hidup yang tinggi (Kemenkes RI, 2022).

Penyakit asma bronkial dapat berdampak buruk pada kualitas hidup penderita asma. Asma dapat mengganggu aktivitas sehari-hari penderitanya, termasuk olahraga, sekolah, dan pekerjaan. Hal ini juga dapat menyebabkan keterbatasan fisik, emosional, dan sosial yang berdampak pada pendidikan dan kesehatan (Yusriana, 2014).

Kualitas hidup pasien asma bronkial dipengaruhi oleh jenis terapi dan kontrol asma (Sutrisna, 2022). Kualitas hidup pasien asma bronkial diakibatkan oleh kondisi sesak napas,

sehingga mengganggu pasien dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti berjalan, merawat diri, berpakaian, makan, dan aktivitas rumah tangga (Nikmah SN, Purba A, Defi IR, 2014). Kualitas hidup juga dipengaruhi oleh pendidikan pasien, tingkat kontrol asma, dan jenis atau upaya pengobatan (Supianto MJ, Musawaris RF, YantiSN, 2015).

Tujuan utama penatalaksanaan asma adalah meningkatkan dan mempertahankan kualitas hidup penderita, agar asma dapat terkontrol dan penderita asma dapat hidup normal tanpa hambatan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Apabila penderita asma mengetahui cara mengontrol serangan asma, maka diharapkan frekuensi serangan asma menurun, sehingga kualitas hidup meningkat (GINA, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutrisna (2022) bahwa ada hubungan yang signifikan antara jenis terapi dan kontrol asma bronkial dengan kualitas hidup pasien asma bronkial. Penelitian dilakukan di RS DKT Zainal Arifin Kota Bengkulu. Pengukuran kualitas hidup diukur dengan menggunakan kuisioner Kuesioner *AQOL (Asthma quality of life)*. Jumlah pasien yang ditemukan mengalami kualitas hidup yang memburuk. Karena masih ditemukannya pasien asma yang mengalami penurunan kualitas hidup, maka penting dilakukan pengabdian masyarakat untuk mengatasi masalah/fenomena yang ada di RS DKT Zainal Arifin Kota Bengkulu.

Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan kepada pasien asma bronkial agar mengetahui cara meningkatkan kualitas hidupnya di RS DKT Zainal Arifin Kota Bengkulu.

METODE

Metode dalam pengabdian masyarakat ini dengan melakukan pendidikan kesehatan atau penyuluhan untuk menyelesaikan masalah terdapatnya kualitas hidup pasien asma yang buruk. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman atau pengetahuan responden dalam meningkatkan kualitas hidup. Penyuluhan ini berlangsung selama 30-60 menit, dengan menggunakan media power point. Pengabdian masyarakat ini menghasilkan suatu produk berupa buku booklet tentang peningkatan kualitas hidup pasien asma bronkial yang diberikan kepada seluruh responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1. Skor Kualitas Hidup Pasien Asma Bronkial

Kualitas Hidup	Presentase (%)
Buruk	19,4
Baik	80,6
Total	100

Hasil dari tabel 1 didapatkan jumlah pasien asma bronkial dengan kualitas hidup buruk sebanyak 19,4% dan kualitas hidup baik sebanyak 80,6%.

Tabel 2. Skor Pengetahuan Tentang Kualitas Hidup Asma Bronkial Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan	Presentase
Kurang	40%
Cukup	30%
Baik	30%
Total	100%

Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, diberikan kuisioner pengetahuan tentang kualitas hidup pasien asma bronkial. Didapatkan sebanyak 40% responden yang memiliki pengetahuan kurang dan 30% responden dengan pengetahuan cukup.

Tabel 3. Skor Pengetahuan Tentang Kualitas Hidup Asma Bronkial Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan	Presentase
Kurang	10 %
Cukup	50 %
Baik	40 %
Total	100%

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan maka diberikan kuisisioner pengetahuan tentang kualitas hidup pasien asma bronkial. Didapatkan bahwa responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Pasien Asma Bronkial



Tujuan pengobatan asma sendiri untuk tercapai dan mempertahankan tingkat kontrol asma serta dapat meningkatkan kualitas hidup pasien tanpa gangguan dalam melakukan aktivitas (*Forum of International Respiratory Societies, 2017*). Kualitas hidup pasien asma erat berkaitan dengan sesak napas dan merupakan kendala utama dalam kehidupan sehari-hari. Kualitas hidup dinilai dengan menggunakan *Asthma Quality of Life Questioner (AQLQ)* (Fitri, 2016). Asma dapat memperburuk kualitas hidup pasien dan dapat menyebabkan gangguan dalam pemenuhan kebutuhan, menurunkan produktivitas dan kualitas hidup pasien (Bhaskara et al., 2018).

Kualitas hidup pasien asma lebih baik pada pasien dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi sehingga memiliki lebih banyak pengetahuan dan kesadaran tentang penyakit mereka, yang menghasilkan kepatuhan yang lebih baik terhadap pengobatan (Uchmanowicz, et al, 2016).

Penelitian yang dilakukan Sundha et al., (2017) meningkatnya skor keparahan asma berhubungan dengan penurunan kualitas hidup pada domain gejala-gejala. Penelitian yang dilakukan Cisneros et al., (2010) domain gejala-gejala merupakan domain yang memengaruhi penurunan kualitas hidup pada keparahan asma persisten sedang dan keparahan asma persisten berat. Keparahan asma menyebabkan batuk, sesak nafas, sesak dada, wheezing, terbangun di malam hari dan dada terasa berat berhubungan dengan penurunan kualitas hidup pada domain gejala-gejala (Halwani, et al., 2016).

SIMPULAN

Kesimpulan dalam pengabdian masyarakat adalah pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan pasien asma bronkial dalam meningkatkan kualitas hidup asma bronkial.

SARAN

Saran dalam pengabdian masyarakat ini agar dilakukan pendidikan kesehatan selanjutnya agar pasien menjadi lebih mengerti dan memahami cara meningkatkan kualitas hidup.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu yang telah memberikan dukungan motivasi dan materi dalam terselenggaranya pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhaskara, y., bakhtiar, r., & moerad, e. B. (2018). Hubungan tingkat kontrol asma dengan kualitas hidup pasien asma di klinik paru rsud abdul wahab sjahranie samarinda. |jurnal kedokteran mulawarman, 5(2), 2–10
- Cisneros, C., Rio, F., Romera, D.,...Ancochea, J. (2010). Bronchial Reactivity Indices Are Determinants Of Health-Related Quality Of Life In Patients With Stable Asthma. *Thorax*, 65, 795-800. DOI:10.1136/thx.2010.137844
- Fitri, r. (2016). Kepatuhan pengobatan asma dengan kualitas hidup pada pasien asma persisten. *Jurnal respiro indo*, 36(3), 130–137.
- Global Initiative For Asthma. 2012. *Global Strategy for Asthma Management and Prevention*. Global Initiative For Asthma : Canada.
- Halwani, R., Al-kufeid, R., Muharib, B.A., Alkhashram, F.M.,...Hussain, S.I.B. (2016) Impact of Asthma on the Quality of Life of Adolescent Patients from Saudi Arabia. *Lung Dis Treat*, 2(114). DOI:10.4172/2472-1018.1000114
- Kemendes RI. 2022. Asma. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1433/asma
- Nikmah SN, Purba A, Defi IR. Efektivitas Latihan Incentive Spirometry dengan Latihan Pernapasan Diafragma terhadap Fungsi Paru, Kapasitas Fungsional, dan Kualitas Hidup Penderita Asma Bronkial Alergi. *Majalah Kedokteran Bandung*. 2014 Maret; 46(1): 3947
- Sundha, J., Wireklyntb, P., Hasselgrenb, M., Montgomeryc, S.,...Ställbergf, B.(2017). Health-related quality of life in asthma patients - A comparison of two cohorts from 2005 and 2015. *Respiratory Medicine*, 132, 154–160. DOI: <http://dx.doi.org/10.1016/j.rmed.2017.10.010>
- Sutrisna, M & Rahmadani. 2022. Hubungan jenis terapi dan kontrol asma terhadap kualitas hidup pasien asma bronkial. *Jurnal Ners* 6 (2), 70-76, 2022.
- Supianto MJ, Musawaris RF, Yanti SN. Hubungan Derajat Asma Persisten dan Kualitas Hidup Pasien Asma Dinilai dengan Asthma Quality of Life Questionnaire (AQLQ). *Jurnal Vokasi Kesehatan*. 2015 Mei; 1(3): 8084
- WHO. 2022. Asthma. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/asthma>
- Yusriana C. Effect Of Therapies And Characteristics Of The Asthma To The Outpatient Quality Of Life At Hospital. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*. 2014; 4(1): 25-26